

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN SAINS KONSEP KEMAGNETAN
MELALUI MODEL INKUIRI**

Citron S. Payu

Abstract

Improving Student Results At Science Learning Magnetism Concept Through Model Inquiri in Class V Elementary School I Kaliyoso Kecamatan Bongomeme. About problem in this research (a) is model inquiri learning on magnetism concept can increase student studying result, (b), how student activity on inquiri learning, to reach good result, notably on magnetism concept at class V SDN 1 Kaliyoso Kecamatan Bongomeme there is even that as aim in obevational it, ti increase studying result and student activity via inkuiri learning one that as sample in observational it is student class V total one 28 person, 16 daughters and 12 son.

This observational method utilize *action research method brazes* (PTK). Via preparation phase/observation, action performing phase, watch and evaluation what do happen deep 2 cycles and its result be described through phase analisis data's.

Action observational result ones at analisis bases cycle 1 and 2 become step-ups namely of 46,4% get's one assesses to be more than 65 and absorbing power's 65 worked up as 92% by absorbing power's 66% thus can at concludes that inquiri Learningcan increase student studying result.

Keywords: Science Learning, Concept Magnetism, Inquiri

ABSTRAK

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Konsep Kemagnetan Melalui Model Inkuiri di Kelas V SDN I Kaliyoso Kecamatan Bongomeme. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (a) apakah model pembelajaran inkuiri pada konsep kemagnetan hasil belajar siswa akan meningkat? (b) bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran inkuiri khususnya konsep kemagnetan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (a) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri hasil belajar siswa konsep kemagnetan dalam pembelajaran sains akan meningkat, (b) untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran inkuiri khususnya konsep kemagnetan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, 16 orang putri dan 12 orang putra. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahap persiapan/observasi. Tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi yang berlangsung dalam 2 siklus dan hasilnya dideskripsikan melalui tahap analisis data. Hasil penelitian tindakan yang dianalisis pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan yakni dari 46,4% yang memperoleh nilai lebih dari 65 dengan daya serap 51% meningkat menjadi 92% dengan daya serap 66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : **Pembelajaran Sains, Konsep Kemagnetan, Inkuiri**

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal oleh bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Mulyasa (2002: 15), menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam suatu negara karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan

kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran difokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pola pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Natawijaya (dalam Yusuf, 2006 : 1), menyatakan bahwa "Keberhasilan belajar siswa di kelas tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, namun juga pada pemilihan model dan pendekatan yang tepat". Salah satu aspek penentu keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk proses belajar

mengajar. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan-kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

Hasil belajar adalah istilah untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang seseorang setelah melalui usaha tertentu. Prestasi dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di dalam proses belajar mengajar, bila tidak tercapai tujuan pembelajaran maka guru sebagai tenaga pendidik dan penentu keberhasilan belajar siswa, perlu mengatur strategi sebaik-baiknya untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Harapan guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan ini disebabkan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi sebagai makhluk dengan latar belakang yang berlainan. Namun pada kenyataannya pembelajaran sains di sekolah tidak semulus apa yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada apa yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya rendah.

Secara umum rendahnya hasil belajar siswa itu pada dasarnya dipengaruhi oleh cara belajar siswa itu sendiri, akan tetapi hal lain yang juga berpengaruh adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak berakibat fatal bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar rendah capaian belajar yang diharapkan.

Salah satu upaya menghilangkan kebosanan anak dan meningkatkan

pemahaman dalam menerima pelajaran adalah melakukan variasi seperti model inkuiri pada konsep kemagnetan. Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak bagi banyak orang. Inkuiri adalah bertanya, dalam arti bertanya yang baik bukan asal bertanya. Maksudnya pertanyaannya harus berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Dalam model pembelajaran ini pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa adalah hasil dari menemukan sendiri.

Burner (1996) dalam Nurhadi (2004:43), penganjur pembelajaran dengan basis inkuiri, menyatakan idenya sebagai berikut : "Kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan".

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan model inkuiri perlu dilakukan, sebab dapat membantu siswa memperoleh inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan. Hal ini yang selanjutnya dikemukakan oleh Nurhadi, dkk (2004 : 43), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah : Diawali dengan kegiatan pengamatan dalam rangka untuk menemukan suatu konsep; siklus yang terdiri dari kegiatan mengamati bertanya menganalisa dan merangkai teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman; mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Sesuai dengan observasi awal pada pembelajaran sains, pada konsep kemagnetan hasil belajar yang didapat masih rendah, hal ini dapat dilihat pada daya serap rata-rata yang hanya 60%. Nilai ini belum memenuhi

tuntutan kurikulum yaitu daya serap rata-rata 65%. Pembelajaran sains, utamanya yang berhubungan dengan konsep kemagnetan sebaiknya dapat memotivasi siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode inkuiri. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan refleksi.

Pengamatan Kegiatan Siswa,

Pengamatan kegiatan siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berdasarkan lembar pengamatan kegiatan siswa yang meliputi 24 aspek. **Pengamatan Kegiatan Guru,** Pengamatan kegiatan guru pada proses belajar mengajar berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru yang meliputi 24 aspek.

Analisis dan Refleksi,

Refleksi merupakan langkah pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan untuk menganalisis hasil kerja siswa, mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Teknik Pengumpulan Data,

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: (1) Lembar pengamatan kegiatan guru yang terdiri dari 24 aspek, (2) Lembar pengamatan kegiatan siswa yang terdiri dari 24 aspek, (3) Hasil belajar menggunakan tes tertulis.

Teknis Analisis Data,

Analisis data dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi data hasil pengamatan kegiatan guru dan data kegiatan siswa, serta data hasil belajar siswa. Kriteria nilai hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa ditetapkan dengan mengacu pada kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Chotimah dkk (2009:47).

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Tujuan dari penelitian siklus II ini adalah untuk memperbaiki hasil yang diperoleh pada siklus I, sebab pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Adapun pengamatan yang dilakukan pada kedua siklus adalah pengamatan kegiatan guru, pengamatan kegiatan siswa serta hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan oleh 1 orang guru mitra yang berpedoman pada lembar pengamatan yang disediakan. Perbedaan antara siklus I dan siklus II terletak pada pengamatan kegiatan guru dan pengamatan kegiatan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Kegiatan Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, bahwa hasil belajar siswa di kelas V SDN 1 Kaliyoso masih rendah, dengan rendahnya hasil belajar siswa tersebut akan dipecahkan melalui sebuah metode pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada observasi awal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal

No	Nama Siswa	Butir Soal / Bobot					Siklus I			
		1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Tuntas	
		5	5	10	10	10			Ya	Tdk
1	Gilang Tahir	2	2	5	5	5	19	47.5		√
2	Wahyudin Ahmad	2	1	4	5	5	17	42.5		√
3	Alan Badu	3	2	4	6	7	22	55		√
4	Alfus Rahim	2	3	5	6	5	21	52.5		√
5	Rivaldi N. Abas	4	4	7	6	7	28	70	√	
6	Aditya Kaluku	2	2	4	6	6	20	50		√
7	Rahim Suaib	2	3	5	5	5	20	50		√
8	Moh. Rifaldi	2	3	5	5	6	21	52.5		√
9	Ismail Mosiba	2	2	5	5	5	19	47.5		√
10	Ilyas Modengo	2	2	4	5	5	18	45		√
11	Bandan Badu	1	3	5	4	5	18	45		√
12	Rizal Dehi	4	4	8	7	7	30	75	√	
13	Saria Lasena	2	1	4	5	5	17	42.5		√
14	Sartika Utina	3	2	5	5	6	21	52.5		√
15	Silia Ahmad	2	2	5	7	6	22	55		√
16	Ferdin Ahmad	2	3	6	5	5	21	52.5		√
17	Meilan Liputo	1	3	5	6	6	21	52.5		√
18	Emila Djafar	4	5	7	7	7	30	75	√	
19	Yeyen Mowuu	3	3	5	5	6	22	55		√
20	Lola Djafar	2	3	5	5	5	20	50		√
21	Nurain Nurkamiden	2	3	5	5	5	20	50		√
22	Amelia Putri Dehi	4	4	7	8	7	30	75	√	
23	Angriani Lasena	3	2	4	6	6	21	52.5		√
24	Debi Sintia Putri Ajiz	3	2	6	7	6	24	60		√
25	Rapi K. Yantu	2	3	5	5	6	21	52.5		√
26	Egi Daud	3	3	6	8	7	27	67.5	√	
27	Hano Tamani	2	3	5	6	5	21	52.5		√
28	Magfirah Kaluku	2	3	6	6	6	23	57.5		√
TOTAL		74	83	160	175	177	614	1535	5	23

$$\begin{aligned} \% \text{ Nilai } 65 \text{ ke atas} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{28} \\ &= 17,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{1535}{28} \\ &= 54,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Skor Tercapai}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100 \% \\ &= \frac{614}{1400} \times 100 \% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) Pada item soal 1 untuk kemampuan dalam memahami pengertian benda magnetis, 10 siswa yang tuntas pada indikator ini dengan persentase 35,7% dan 18 siswa yang belum tuntas dengan persentase 64,28%. (2) Pada item soal 2 untuk kemampuan dalam menyebutkan contoh benda magnetis, 17 siswa tuntas pada indikator ini dengan persentase 60,7% dan 11 siswa belum tuntas dengan persentase 39,3%. (3) Pada item soal 3 untuk kemampuan dalam memahami perbedaan antara benda magnetis dan benda non magnetis, 4 orang siswa tuntas dengan persentase 14,28% dan 24 orang siswa tuntas dengan persentase 85,7%. (4) Pada item soal 4 untuk kemampuan dalam memahami manfaat kekuatan gaya magnet, 6 siswa tuntas dengan persentase 21,4% dan 22 siswa belum tuntas dengan persentase 78,6%. (5)

Pada item soal 5 untuk kemampuan dalam memahami faktor yang mempengaruhi kekuatan gaya magnet, 5 siswa tuntas dengan persentase 17,86% dan 22 siswa belum tuntas dengan persentase 82,14%.

Siklus I

Data Kegiatan Belajar Mengajar diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh satu orang observer, dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana terdapat pada Lampiran.

Pengamatan Kegiatan Guru

Aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran adalah 24 aspek kegiatan guru, secara ringkas hasil pengamatan ini dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Kriteria	Jumlah Aspek yang diperoleh	Hasil yang dicapai (%)
Baik Sekali	2	8,33%
Baik	10	41,67%
Cukup	8	33,33%
Kurang	4	16,67%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil pengamatan kegiatan guru pada pembelajaran siklus I diuraikan sebagai berikut : (1) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati, terdapat 2 aspek memperoleh kriteria Baik Sekali dengan persentase 8,33%. (2) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati, terdapat 10 aspek memperoleh kriteria Baik dengan persentase 41,67%. (3) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati,

terdapat 8 aspek memperoleh kriteria Cukup dengan persentase 33,33%. (4) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati, terdapat 4 aspek memperoleh kriteria Kurang dengan persentase 16,67%.

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Hasil pengamatan kegiatan siswa, dari 24 aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah Aspek yang diperoleh	Hasil yang dicapai (%)
Baik Sekali	-	-
Baik	7	29,17%
Cukup	13	54,17%
Kurang	4	16,67%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa hasil pengamatan kegiatan siswa diuraikan sebagai berikut : (1) Dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 7 aspek memperoleh kriteria Baik dengan persentase 29,17%. (2) Dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 13 aspek memperoleh kriteria Cukup

dengan persentase 54,17%. (3) Dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 4 aspek memperoleh kriteria Kurang dengan persentase 16,67%.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil analisis tes belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal / Bobot					Siklus I			
		1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Tuntas	
		5	5	10	10	10			Ya	Tdk
1	Gilang Tahir	4	4	5	6	8	27	67,5	√	
2	Wahyudin Ahmad	2	1	4	5	6	18	45		√
3	Alan Badu	4	5	8	8	7	32	80	√	
4	Alfus Rahim	3	4	5	6	6	24	60	√	
5	Rivaldi N. Abas	4	4	6	6	7	27	67,5	√	
6	Aditya Kaluku	3	2	4	6	6	21	52,5		√
7	Rahim Suaib	2	4	6	5	5	22	55		√
8	Moh. Rifaldi	2	4	5	7	8	26	65	√	
9	Ismail Mosiba	3	3	5	6	5	22	55		√
10	Ilyas Modengo	2	4	4	5	6	21	52,5		√
11	Bandan Badu	3	3	5	4	5	20	50		√
12	Rizal Dehi	4	3	6	7	7	27	67,5	√	
13	Saria Lasena	3	4	4	5	5	21	52,5		√
14	Sartika Utina	4	4	5	6	6	25	62,5		√
15	Silia Ahmad	4	2	6	8	7	27	67,5	√	
16	Ferdin Ahmad	4	4	7	6	5	26	65	√	
17	Meilan Liputo	4	3	5	7	6	25	62,5		√
18	Emila Djafar	5	5	7	9	8	34	85	√	
19	Yeyen Mowuu	4	5	6	7	7	29	72,5	√	
20	Lola Djafar	4	5	7	8	8	32	80	√	
21	Nurain Nurkamiden	3	3	7	5	6	24	60		√
22	Amelia Putri Dehi	4	4	6	8	7	29	72,5	√	
23	Angriani Lasena	3	2	4	6	8	23	57,5		√
24	Debi Sintia Putri Ajiz	3	2	6	7	7	25	62,5		√
25	Rapi K. Yantu	3	4	7	7	8	29	72,5	√	
26	Egi Daud	3	3	6	8	7	27	67,5	√	
27	Hano Tamani	2	4	6	6	7	25	62,5		√
28	Magfirah Kaluku	2	3	6	6	8	25	62,5		√
TOTAL		97	105	171	194	201	713	1783	13	15

$$\begin{aligned} \% \text{ Nilai } 65 \text{ ke atas} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{13}{28} \times 100 \% \\ &= 46,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \\ &= \frac{1783}{28} \\ &= 63,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Skor Tercapai}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100 \% \\ &= \frac{713}{1400} \times 100 \% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut : (1) Pada item soal 1 untuk kemampuan dalam memahami pengertian benda magnetis mengalami peningkatan, 22 siswa yang tuntas pada indikator ini dengan persentase 78,6% dan 6 siswa yang belum tuntas dengan persentase 21,4%. (2) Pada item soal 2 untuk kemampuan dalam menyebutkan contoh benda magnetis mengalami peningkatan, 23 siswa tuntas pada indikator ini dengan persentase 82% dan 5 siswa belum tuntas dengan persentase 18%. (3) Pada item soal 3 untuk kemampuan dalam memahami perbedaan antara benda magnetis dan benda non magnetis mengalami peningkatan, 6 orang siswa tuntas dengan persentase 21% dan 22 orang siswa belum tuntas dengan persentase 79%. (4) Pada item soal 4 untuk kemampuan dalam memahami manfaat kekuatan gaya magnet mengalami peningkatan, 12 siswa tuntas dengan persentase 43% dan 16 siswa belum tuntas dengan persentase 57%. (5) Pada item soal 5 untuk kemampuan dalam memahami faktor yang mempengaruhi kekuatan gaya magnet mengalami peningkatan, 15 siswa tuntas dengan persentase 53,6% dan 13 siswa belum tuntas dengan persentase 46,4%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I pada pengamatan kegiatan guru, 2 aspek (8,33%) memperoleh kriteria Baik

Sekal, 10 aspek (41,67%), 8 aspek (33,33%) memperoleh kriteria Cukup, dan 4 aspek (16,67%) memperoleh kriteria Kurang. Dari hasil pengamatan siswa, 7 aspek (29,17%) memperoleh kriteria Baik, 13 aspek (54,17%) memperoleh Kriteria Cukup dan 4 aspek (16,67%) memperoleh kriteria Kurang. Sedangkan dari 28 siswa, terdapat 13 orang siswa (46%) yang tuntas dan 15 orang siswa (54%) yang tidak tuntas hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan, baik kegiatan guru, kegiatan siswa, maupun hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilanjutkan siklus II, hal ini untuk menyempurnakan aspek-aspek yang belum tuntas, baik pengamatan kegiatan guru, kegiatan siswa, maupun hasil belajar yang dicapai siswa.

Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan kegiatan guru didasarkan pada 24 aspek kegiatan guru. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Kriteria	Jumlah Aspek yang diperoleh	Hasil yang dicapai (%)
Baik Sekali	8	33,33%
Baik	14	58,33%
Cukup	2	33,33%
Kurang	-	-
Jumlah	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa hasil pengamatan kegiatan guru pada pembelajaran siklus I diuraikan sebagai berikut : (1) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati, terdapat 8 aspek memperoleh kriteria Baik Sekali dengan persentase 33,33%. (2) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati, terdapat 14 aspek memperoleh kriteria Baik dengan

persentase 58,33%. (3) Dari 24 aspek proses kegiatan guru yang diamati, terdapat 2 aspek memperoleh kriteria Cukup dengan persentase 7,41%.

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Hasil pengamatan kegiatan siswa didasarkan pada lembar pengamatan kegiatan siswa sebanyak 24 aspek yang diamati pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah Aspek yang diperoleh	Hasil yang dicapai (%)
Baik Sekali	4	16,67%
Baik	18	75%
Cukup	2	8,33%
Kurang	-	-
Jumlah	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa hasil pengamatan kegiatan siswa diuraikan sebagai berikut : (1) Dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 4 aspek memperoleh kriteria Baik Sekali dengan persentase 16,67%. (2) Dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 18 aspek memperoleh kriteria Baik dengan persentase 75%. (3) Dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 2 aspek memperoleh

kriteria Cukup dengan persentase 8,33%.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes belajar, berupa tes uraian sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Nilai } 65 \text{ ke atas} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{26}{28} \times 100 \% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \\ &= \frac{2195}{28} \\ &= 77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Skor Tercapai}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100 \% \\ &= \frac{915}{1400} \times 100 \% \\ &= 66\% \end{aligned}$$

No	Nama Siswa	Butir Soal / Bobot					Siklus I			
		1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Tuntas	
		5	5	10	10	10			Ya	Tdk
1	Gilang Tahir	5	5	8	9	9	36	90	√	
2	Wahyudin Ahmad	5	5	8	8	9	35	87,5	√	
3	Alan Badu	5	5	8	9	9	36	90	√	
4	Alfus Rahim	4	5	8	8	7	32	80	√	
5	Rivaldi N. Abas	4	5	7	8	8	32	80	√	
6	Aditya Kaluku	4	5	8	7	9	33	82,5	√	
7	Rahim Suaib	4	5	6	6	7	28	70	√	
8	Moh. Rifaldi	3	4	6	7	8	28	70	√	
9	Ismail Mosiba	2	4	5	7	6	24	60		√
10	Ilyas Modengo	5	5	7	8	8	33	82,5	√	
11	Bandan Badu	4	3	8	5	9	29	72,5		√
12	Rizal Dehi	4	5	8	7	8	32	80	√	
13	Saria Lasena	4	4	9	8	8	33	82,5	√	
14	Sartika Utina	5	5	8	8	9	35	87,5	√	
15	Silia Ahmad	4	4	8	8	8	32	80	√	
16	Ferdin Ahmad	5	5	9	8	9	36	90	√	
17	Meilan Liputo	4	4	6	7	8	29	72,5	√	
18	Emila Djafar	5	5	8	9	9	36	90	√	
19	Yeyen Mowuu	5	5	8	8	8	34	85	√	
20	Lola Djafar	5	5	8	9	9	36	90	√	
21	Nurain Nurkamiden	4	5	8	8	8	33	82,5	√	
22	Amelia Putri Dehi	5	4	8	8	8	33	82,5	√	
23	Angriani Lasena	5	5	7	7	8	32	80	√	
24	Debi Sintia Putri Ajiz	5	5	8	7	9	34	85	√	
25	Rapi K. Yantu	5	4	8	7	8	32	80	√	
26	Egi Daud	5	5	8	9	9	36	90	√	
27	Hano Tamani	4	5	7	8	9	33	82,5	√	
28	Magfirah Kaluku	5	5	7	8	8	33	82,5	√	
TOTAL		130	138	225	230	247	915	2288	26	2

Dari tabel di atas, diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut : (1) Pada item soal 1 untuk kemampuan dalam memahami pengertian benda magnetis mengalami peningkatan, 27 siswa yang tuntas pada indikator ini dengan persentase 96,3% dan 1 siswa yang belum tuntas dengan persentase 3,7%. (2) Pada item soal 2 untuk kemampuan dalam menyebutkan contoh benda magnetis mengalami peningkatan, 28 siswa tuntas pada indikator ini dengan persentase 100%. (3) Pada item soal 3 untuk kemampuan dalam memahami perbedaan antara benda magnetis dan benda non magnetis mengalami

peningkatan, 18 orang siswa tuntas dengan persentase 64% dan 10 orang siswa belum tuntas dengan persentase 36%. (4) Pada item soal 4 untuk kemampuan dalam memahami manfaat kekuatan gaya magnet mengalami peningkatan, 24 siswa tuntas dengan persentase 85,7% dan 4 siswa belum tuntas dengan persentase 14,3%. (5) Pada item soal 5 untuk kemampuan dalam memahami faktor yang mempengaruhi kekuatan gaya magnet mengalami peningkatan, 26 siswa tuntas dengan persentase 92,8% dan 5 siswa belum tuntas dengan persentase 7,2%.

Dengan memperhatikan hasil belajar siswa di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada konsep kemagnetan dapat membuat siswa lebih aktif memudahkan mereka belajar, selain itu dengan diterapkannya pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa lebih terampil dalam mengeluarkan pendapat.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini terlihat dari pengamatan kegiatan guru, 8 aspek (33,33%) memperoleh kriteria Baik Sekali, 14 aspek (58,33) dan 2 aspek (8,33%) memperoleh kriteria Cukup. Dari hasil pengamatan siswa, 4 aspek (16,67%) memperoleh kriteria Baik Sekali, 18 aspek (75%) memperoleh Kriteria Baik dan 2 aspek (8,33%) memperoleh kriteria Cukup. Sedangkan dari 28 siswa, terdapat 26 orang siswa (92,8%) yang tuntas dan 2 orang siswa (7,2%) yang tidak tuntas hasil belajarnya.

Pembahasan

Sebagaimana diketahui pembelajaran di sekolah banyak mengalami hambatan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang sering dihadapi guru selama pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada konsep kemagnetan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perangkat yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian adalah lembar pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, serta tes hasil belajar siswa. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Pengamatan kegiatan guru, kegiatan pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran inkuiri

adalah model pembelajaran yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir dan membentuk kelompok berpasangan serta saling membantu dalam pemecahan masalah yang memiliki keterkaitan dengan pelajaran (Wawan Juaidi, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I, dari 24 aspek kegiatan yang diamati terdapat 2 aspek (8,33%) yang memperoleh kriteria Baik Sekali, 10 aspek (41,67%) memperoleh kriteria Baik, 8 aspek (33,33%) memperoleh kriteria Cukup, dan 4 aspek (16,67%) memperoleh kriteria Kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berupa kurangnya perhatian guru terhadap langkah-langkah pembelajaran, guru membimbing siswa dalam setiap kelompok belum optimal sehingga dapat menyebabkan siswa kesulitan memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran.

Pengamatan kegiatan siswa pada siklus I, dari 24 aspek yang diamati terdapat 7 aspek (29,17%) memperoleh kriteria Baik, 13 aspek (54,17%) memperoleh kriteria Cukup, 4 aspek (16,67%) memperoleh kriteria Kurang. Hal ini disebabkan rendahnya kegiatan siswa karena ditemukan siswa memilih pasangan dalam diskusi tidak heterogen. Siswa memilih pasangan yang tingkah IQnya sama, kurang disiplinnya siswa dalam memecahkan masalah yang dikemukakan guru. Selain itu kurangnya keinginan siswa untuk bertanya meskipun materinya belum dipahami.

Pada evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 13 orang (46,4%) memperoleh nilai 6,5 ke atas dengan nilai rata-rata kelas 63,7. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori belum tuntas. Untuk itu, masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai 6,5. Ini mungkin

disebabkan belum optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang kemagnetan.

Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II, dari 24 aspek kegiatan yang diamati terdapat 8 aspek (33,33%) memperoleh kriteria Baik Sekali, 14 aspek (58,33%) memperoleh kriteria Baik, 2 aspek (7,41%) memperoleh kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, disebabkan oleh keseriusan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada lembar pengamatan kegiatan siswa siklus II, dari 24 aspek proses kegiatan siswa yang diamati, terdapat 4 aspek (16,67%) memperoleh kriteria Baik Sekali, 18 aspek (75%) memperoleh kriteria Baik, 2 aspek (8,33%) memperoleh kriteria Cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan siswa mengalami peningkatan pada siklus II atau aspek-aspek yang harus dicapai oleh siswa selama masa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Dari hasil evaluasi siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 28 orang siswa, 26 siswa (92%) memperoleh nilai 6,5 ke atas dengan rata-rata kelas 66. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tiap-tiap siklus menunjukkan bahwa model Pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri pada konsep kemagnetan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Model Pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar karena lebih

mengutamakan kegiatan siswa yaitu siswa belajar bersama dengan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sehingga membuat siswa lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terampil dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitur. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta : Tropicana
- Arikunto, S. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- Azmiawati Choiril, dkk. 2008. *IPA V Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Surakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Model Pembelajaran Inkuiri Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- , 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Khamim. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : PT. Aneka Ilmu
- Martinis, Yamin. 2005. *Strategi Belajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*.
- Mulyo, A. 2004. *Listrik dan Magnetisme*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penyerapannya dalam KBK*. Surabaya : UNM.
- Prawiradilaga dan Eveline Siregar, 2004. *Mozaik Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Sriyati, Siti, 2004. *Pengenalan Sains untuk Anak*. Jakarta : Tarity Samudera Berlian.
- Sudjana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Suryasubroto. 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia.